

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan memiliki peranan penting karena pendidikan merupakan wahana meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan, dalam KBBI (2013) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Menurut Nursid dalam Edward (2013), pendidikan adalah proses kegiatan mengubah perilaku individu ke arah kedewasaan dan kematangan dalam arti yang seluas-luasnya, baik melalui pemberdayaan dan rekayasa, maupun pembebasan dari belenggu kebodohan, kemiskinan, rendah diri, serta perbudakan.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan kebutuhan.

Makna pendidikan adalah memberikan kebebasan kepada seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Hal itu

sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembangunan bidang pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam pembinaan Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, bidang pendidikan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik dari pemerintah, masyarakat pada umumnya, dan para pengelola pendidikan pada khususnya.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan hasil belajar, seperti pembekalan kurikulum dan pengembangan kurikulum dari tahun ke tahun, pengadaan buku – buku pelajaran, peningkatan mutu pengajaran melalui berbagai perantara dan pelatihan, penambahan unit – unit sekolah sampai pengadaan dan bantuan operasional sehingga masyarakat dapat menikmati pendidikan. Kesemuanya ini dilakukan dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, yang akhirnya di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Meski kurikulum yang berlaku di Indonesia terus mengalami perbaikan, namun pada kenyataannya masih banyak guru kurang menyadari faktor – faktor terpenting yang menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara saya dengan guru memahami bahan bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara kelas X pada hari jumat, tanggal 05 juni sekitar jam 10.00 WIB menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari data nilai harian siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2014 / 2015 dimana masih ada 41,18 % siswa yang belum mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai 75. Berikut data hasil belajar harian siswa kelas X TGB SMK Negeri 2 Rantau Utara untuk mata pelajaran Memahami Bahan Bangunan.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Harian Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan

Rentang Nilai	Jumlah siswa	Persentase
< 75	14	41,18
75	8	23,52
> 75	12	35,30
N=	34	100

Sumber : Dokumentasi guru mata pelajaran Memahami Bahan Bangunan

Berdasarkan tabel diatas pada menunjukkan masih ada peserta didik yang nilainya dibawah standar ketuntasan minimum mata pelajaran Memahami Bahan Bangunan. Hal ini menjadi bukti bahwa hasil belajar mata pelajaran Memahami Bahan Bangunan yang diperoleh oleh peserta didik masih ada yang dibawah 75. Untuk mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran, ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Dimiyati dalam Optilus (2015) bahwa faktor tersebut

yaitu “(1) faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi, (2) faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yang meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental”. Kondisi kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari wawancara yang penulis lakukan kepada guru mata pelajaran Memahami Bahan Bangunan dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu penyebab dari rendahnya nilai ulangan siswa adalah rendahnya minat belajar siswa.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa, namun dalam hal ini penulis merasa bahwa dengan penggunaan fasilitas praktikum dan berupaya meningkatkan minat belajar maka hasil belajar memahami bahan bangunan akan cenderung tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Minat Dan Fasilitas Praktek Dengan Hasil Belajar Memahami Bahan Bangunan Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Rantau Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai beriku :

1. Minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Rantau Utara dalam mata pelajaran Memahami Bahan Bangunan masih kurang
2. Hasil belajar Memahami Bahan Bangunan siswa kelas X SMK Negeri 2 Rantau Utara masih belum memuaskan

3. Fasilitas praktek untuk program keahlian menggambar teknik yang ada di SMK Negeri 2 Rantau Utara cukup memadai

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, waktu dan dana yang dimiliki penulis terbatas, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Rantau Utara
2. Penelitian ini dilakukan hanya pada mata pelajaran memahami bahan bangunan
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan minat dan fasilitas praktek dengan hasil belajar memahami bahan bangunan siswa kelas X SMK Negeri 2 Rantau Utara

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar memahami bahan bangunan siswa kelas X SMK Negeri 2 Rantau Utara

2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas praktek dengan hasil belajar memahami bahan bangunan siswa kelas X SMK Negeri 2 Rantau Utara
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan fasilitas praktek dengan hasil belajar memahami bahan bangunan siswa kelas X SMK Negeri 2 Rantau Utara

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar memahami bahan bangunan siswa kelas X SMK Negeri 2 Rantau Utara
2. Untuk mengetahui hubungan antara fasilitas praktek dengan hasil belajar memahami bahan bangunan siswa kelas X SMK Negeri 2 Rantau Utara
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan fasilitas praktek dengan hasil belajar memahami bahan bangunan siswa kelas X SMK Negeri 2 Rantau Utara

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi siswa SMK, tentang perlunya Menumbuhkan minat belajar siswa dalam proses belajar tentang pelajaran

Memahami bahan bangunan dan menambah pemahaman siswa dalam pembelajaran memahami bahan bangunan

2. Sebagai bahan informasi bagi guru SMK, khususnya yang mengajar mata pelajaran Memahami Bahan Bangunan.
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah, khususnya guru didalam upaya menanam minat belajar siswa guna mendukung hasil belajar yang optimal, khususnya mata pelajaran Memahami Bahan Bangunan
4. Sebagai bahan informasi bagi penelitian-penelitian lain dikemudian hari dengan masalah hasil pelajaran Memahami Bahan Bangunan